

Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas PTK Bagi Guru SMAN 2 Rahong 2 Utara, Manggarai, Flores, NTT

Hieronimus Canggung Darong*¹, Erna Mena Niman², Fransiskus Nendi³

¹Prodi Bahasa Inggris, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

² Prodi PGSD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

³Prodi Matematika, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

e-mail: *hieronimusdarong@gmail.com, ernaniman79@mail.com, nendisa@gmail.com

Abstrak

Guru memainkan peran penting dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Namun, guru sering menghadapi kesulitan dalam menangani kompleksitas pembelajaran, khususnya terkait pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Hasil wawancara dengan seorang guru di SMAN 2 Rahong Utara, Manggarai, NTT, menunjukkan bahwa guru menghadapi banyak masalah dalam metode pembelajaran. Tantangan ini dapat berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan, terutama kualitas output sekolah tersebut. Berpijak pada masalah tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan bentuk refleksi proses pembelajaran harus dilakukan. Guru dapat menjalankan PTK untuk menganalisis masalah secara sistematis, membuat eksperimen untuk menguji alternatif strategi pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pendampingan guru di SMAN 2 Rahong Utara, Manggarai, NTT, terkait PTK. Hasil dari kegiatan ini membantu guru dalam penggunaan metode pembelajaran, dan proses penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pendampingan ini meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah dan kompleksitas pembelajaran di kelas. Jadi, pendampingan guru-guru dalam PTK mampu mengatasi kesulitan proses pembelajaran.

Kata kunci: Metode, Pendampingan, Pembelajaran, PTK

1. PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi di Indonesia bergantung pada pendidikan. Terkait hal ini, guru sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa selama proses pembelajaran di kelas [1]–[3]. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa guru tertentu masih menghadapi kesulitan dalam menangani masalah pembelajaran yang kompleks di kelas. Pemilihan pendekatan, metode, teknik, dan strategi pembelajaran adalah masalah yang sering dihadapi [4]–[6]. Selain itu, salah satu tantangan terbesar adalah memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menggabungkan metode dan strategi yang mendorong keterlibatan dan minat siswa [7], [8]. Oleh karena itu, keputusan guru untuk menggunakan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil atau pencapaian pembelajaran yang secara tidak langsung berdampak pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hasil wawancara dengan seorang menunjukkan bahwa guru di SMAN 2 Rahong Utara, Manggarai, NTT, menghadapi masalah dalam mengelola metode dan pendekatan pembelajaran di kelas, yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan. Masalah tersebut mencakup banyak hal, seperti kekurangan variasi metode pengajaran hingga keterbatasan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kurangnya diversifikasi pendekatan pembelajaran juga menjadi kendala utama. Guru biasanya menggunakan pendekatan yang monoton, yang dapat mengurangi minat dan keterlibatan siswa. Strategi evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran juga belum berjalan maksimal. Dengan kata lain, para guru menghadapi kesulitan

untuk mengevaluasi seberapa baik metode yang digunakan mencapai tujuan pembelajaran dan seberapa baik siswa memahami materi.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, guru di SMAN 2 Rahong Utara Manggarai, NTT, dapat menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai strategi refleksi dan perbaikan proses pembelajaran. PTK dapat membantu guru menganalisis masalah metode dan strategi pembelajaran secara sistematis, membuat eksperimen untuk menguji metode alternatif yang lebih baik. Dengan menggunakan PTK, guru dapat menjadi lebih aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Dengan kata lain, melibatkan diri dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan sistematis yang memungkinkan guru untuk menyelidiki masalah konkret dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi. PTK memungkinkan guru secara langsung terlibat dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran, membuat rencana perbaikan, dan mengukur efektivitas pembelajaran.

Selain itu, PTK dapat membantu guru memahami dinamika kelas dengan lebih baik dan menawarkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan siswa [4], [9], [10]. Proses PTK juga mendorong guru untuk merefleksikan dan meningkatkan praktik pengajaran mereka berdasarkan bukti empiris. Penggunaan PTK memungkinkan guru untuk secara aktif berkontribusi pada pengembangan pembelajaran yang lebih relevan dan berhasil bagi peserta didik mereka. Lebih jauh lagi, PTK menjadi alat yang berguna untuk mendukung peningkatan keilmuan dan kapasitas guru. Seiring dengan perkembangan zaman, guru diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penguatan kapasitas guru merupakan sarana untuk sebuah penghargaan dan pengakuan atas upaya dan kontribusi guru yang telah dilakukan dalam dunia pendidikan dan profesionalisme [6].

Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan PTK bagi guru di SMAN 2 Rahong Utara, Beokina, sangat penting. Memanfaatkan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengayaan kapasitas keilmuan adalah tujuan utama kegiatan pendampingan ini. Hal ini merupakan salah satu upaya dan langkah strategis untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru. Pelatihan dan pendampingan yang tepat sasaran diharapkan dapat membantu guru mengatasi tantangan dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam proses pembelajaran di sekolah mereka.

2. METODE

Pendampingan guru SMAN 2 yang berjumlah 18 orang dilakukan selama empat bulan, dari Februari hingga Mei 2023, baik secara virtual maupun tatap muka. Kegiatan pendampingan dimulai dengan menentukan kebutuhan guru terkait konteks pembelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan dengan kegiatan wawancara dan diskusi informal dengan salah satu guru. Selanjutnya, hasil analisis kebutuhan digunakan untuk menentukan bidang atau fokus pendampingan yang mencakup manajemen kelas, penerapan metode pembelajaran, dan kurikulum [11].

Setelah identifikasi kebutuhan guru, kegiatan dilanjutkan dengan workshop pengenalan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada guru tentang konsep dan manfaat PTK sebagai metode penelitian yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Workshop ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat dan partisipasi guru terhadap PTK sebagai strategi pengembangan profesional yang berkelanjutan, selain menyajikan langkah-langkah penting PTK, para guru didorong untuk berbagi pengalaman dan perspektif tentang masalah pembelajaran dan potensi solusi melalui PTK.

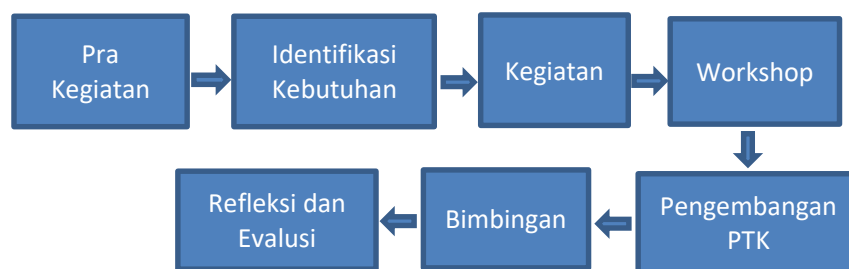
Selain itu, workshop tersebut berkonsentrasi pada studi kasus dan contoh implementasi PTK yang berhasil, yang memberikan gambaran nyata tentang bagaimana PTK dapat digunakan di lingkungan sekolah. Materi yang disajikan menekankan manfaat PTK untuk meningkatkan pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan efektivitas metode pengajaran. Secara keseluruhan, workshop ini tidak hanya memberikan pemahaman teknis tentang PTK, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan antusiasme untuk menerapkan

PTK sebagai bagian penting dari pengembangan profesional guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, workshop pengenalan PTK dimaksudkan untuk menjadi dorongan awal untuk membawa perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran sekolah.

Lebih jauh, kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 2 Rahong Utara Manggarai, NTT bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penelitian guru. Pelatihan intensif membantu mereka memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Memberikan instruksi mendalam tentang bagaimana membuat pertanyaan penelitian, memilih metode yang tepat, dan melakukan analisis data yang baik adalah fokus utama dari tahapan ini. Dengan keterampilan ini, para guru diharapkan dapat merancang dan menjalankan PTK dengan lebih percaya diri dan mengoptimalkan hasil penelitian. Jadi, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pendekatan praktis yang memungkinkan guru menerapkan ide-ide yang diajarkan secara langsung. Ketika sesi pelatihan berakhir, para peserta diharapkan untuk tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang proses PTK, tetapi juga memiliki keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk dengan percaya diri menghadapi tantangan penelitian. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan penelitian ini merupakan langkah penting untuk mempersiapkan guru-guru SMAN 2 Rahong Utara Manggarai untuk menggunakan PTK sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Tahapan selanjutnya adalah sesi bimbingan. Bimbingan dilakukan secara individual dan kelompok. Tujuan sesi bimbingan ini adalah untuk membantu guru membuat rencana tindakan PTK yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas masing-masing. Sesi bimbingan kelompok juga memungkinkan guru berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan satu sama lain, menciptakan lingkungan kerja sama yang mendukung pertumbuhan profesional bersama. Dalam proses bimbingan, para guru dilatih untuk membuat rencana tindakan PTK yang konkrit untuk mengatasi masalah. Untuk memastikan bahwa rencana tindakan digunakan dengan baik di kelas, pendamping memberikan umpan balik yang konstruktif. Rencana tindakan PTK diimplementasikan secara aktif dan diawasi sepanjang proses.

Tahapan akhir kegiatan pendampingan adalah monitoring. Pemantauan berkala dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan mengatasi masalah selama implementasi. Sesi refleksi dan evaluasi bersama, yang dilakukan melalui kuesioner dan wawancara, sangat penting untuk mengevaluasi hasil dan mengubah strategi jika diperlukan. Akhirnya, hasil PTK dan dampaknya terhadap pembelajaran dievaluasi secara bersama-sama, dan sesi pemantapan diadakan untuk membantu guru mempertahankan kontinuitas dan meningkatkan penerapan hasil PTK dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan melakukan tindakan ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Rahong Utara Manggarai, NTT.



Gambar 1 Alur Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran yang tepat digunakan selama proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif yang memungkinkan siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi

pelajaran. Metode yang tepat juga dapat meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pembelajaran, diperlukan usaha yang konstruktif dan solutif. Dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan kesuksesan siswa dalam memahami materi ajar membuat penemuan solusi yang efektif dan solutif sangat penting [11]. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, penggunaan teknologi pendidikan yang inovatif, dan peningkatan pengetahuan guru tentang berbagai masalah pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan holistik siswa, juga diperlukan kolaborasi antara pihak-pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan lembaga pendidikan. Kita dapat membangun sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inklusif, dan berkompetensi jika kita menyadari betapa pentingnya mencari solusi untuk masalah ini. Dalam jangka panjang, ini akan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu cara untuk mengatasi dan menemukan masalah pembelajaran. PTK memberi guru pendekatan sistematis dan terarah untuk menemukan, menganalisis, dan memecahkan masalah spesifik di kelas. PTK memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan pengalaman empiris di kelas dengan melibatkan mereka secara aktif dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK tidak hanya berfungsi sebagai alat perbaikan langsung, tetapi juga dapat membantu guru membuat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, menerapkan PTK dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keterlibatan guru, dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan PTK. Fokus pendampingan ini adalah membantu guru menemukan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru-guru di SMAN 2 Rahong Utara, Manggarai, NTT berhasil menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan sifat dan kebutuhan siswa mereka. Mereka tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi mereka juga telah aktif mencari cara baru untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa. Hal ini telah menghasilkan suasana pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan unik siswa.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran, yang merupakan fokus utama dalam pendampingan PTK, juga berjalan dengan baik. Guru berhasil melaksanakan proses pembelajaran, termasuk penilaian, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses penilaian, berbagai pendekatan penilaian digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang mata pelajaran serta perkembangan keterampilan sosial mereka. Metode komprehensif ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana kemajuan siswa dipengaruhi oleh implementasi metode yang mereka gunakan dari hasil pendampingan PTK [12], [13]. Keberhasilan ini didukung oleh keseriusan guru untuk mengikuti tahapan pelaksanaan pendampingan PTK. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena guru menciptakan suasana kelas yang positif sebagai hasil pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan. Hal ini terbukti ketika guru menerapkan rencana tindakan PTK, yang melibatkan kegiatan diskusi kelompok yang dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Pengamatan dan evaluasi partisipasi siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan kontribusi siswa. Mereka tidak hanya berkonsentrasi pada prestasi akademik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa. Data menunjukkan peningkatan persentase partisipasi aktif siswa dari 37% menjadi 76%. Ini menunjukkan bahwa strategi interaktif yang diterapkan memenuhi kebutuhan siswa dan PTK berhasil meningkatkan partisipasi siswa.



Gambar 2 Workshop dan bimbingan PTK

Keterbukaan guru terhadap perubahan terlihat dari respons yang cepat terhadap selama proses evaluasi pendampingan PTK. Guru tidak hanya menerima kritik dan masukan, tetapi mereka juga secara aktif mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan sikap proaktif guru untuk terus mengubah dan membuat metode yang lebih baik. Selain itu, pendampingan PTK di SMAN 2 Rahong Utara menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru dapat sangat memengaruhi kualitas pembelajaran. Para guru yang mengambil bagian dalam pendampingan PTK betul-betul berfungsi sebagai katalisator untuk perubahan, membawa inovasi dan peningkatan berkelanjutan dalam proses pengajaran dan pembelajaran [4], [14], [15].

Selama sesi refleksi dan evaluasi, guru menyatakan bahwa siswa lebih terlibat dan antusias dalam pelajaran. Pernyataan bahwa proses pembelajaran telah meningkatkan pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik juga didukung oleh hasil kuesioner siswa. Peningkatan partisipasi siswa tidak hanya mengubah dinamika kelas, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih positif yang membuat kelas menjadi lebih ramah. Jadi, pendampingan PTK meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah budaya pembelajaran. Guru di SMAN 2 Rahong Utara. Jadi, pendampingan PTK di SMAN 2 Rahong Utara bukan hanya sebuah kegiatan penelitian; itu adalah upaya menuju perbaikan pendidikan yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan guru dan siswa, yang menghasilkan lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan siap menghadapi perubahan masa depan [16].

4. KESIMPULAN

Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah membawa perubahan positif dalam metode pembelajaran dan kualitas guru di SMAN 2 Rahong Utara, Manggarai, NTT. Namun demikian, penerapan sistem pemantauan yang berkelanjutan sangat penting untuk menjamin keberlanjutan dan peningkatan hasil yang telah dicapai. Langkah awal yang sangat penting adalah memantau secara teratur bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran. Dalam konteks ini, sekolah dapat memastikan bahwa setiap perubahan atau peningkatan yang diperlukan dapat ditemukan dan diterapkan dengan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pembelajaran. Monitoring yang berkelanjutan memungkinkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik secara berkelanjutan. Dengan demikian, hal tersebut akan menciptakan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan dan memastikan bahwa pendekatan pembelajaran terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika saat ini. Namun, kegiatan ini dibatasi dengan kurangnya waktu pendampingan dan kesibukan guru. Hal ini menyebabkan pendampingan tidak berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

5. SARAN

Untuk mengatasi kekurangan waktu pendampingan dan kesibukan guru, optimalisasi waktu pendampingan dapat dilakukan dengan pembagian sesi pendampingan yang lebih fleksibel dan terbagi dalam beberapa sesi singkat (1-2 jam) secara rutin daripada dalam satu sesi panjang. Pendampingan online juga bisa menjadi solusi, di mana guru dapat mendapatkan bimbingan tanpa harus selalu hadir secara fisik. Selain itu, fleksibilitas jadwal sangat penting, dengan memberikan opsi jadwal yang lebih fleksibel, misalnya di luar jam mengajar utama seperti sore hari atau akhir pekan. Guru juga bisa dibantu dalam mengatur prioritas dan manajemen waktu untuk mengalokasikan waktu bagi kegiatan PTK tanpa mengorbankan tugas mengajar utama. Penggunaan teknologi, seperti platform online Google Classroom dapat dimanfaatkan untuk berbagi materi, panduan, dan komunikasi sehingga guru bisa mengakses materi kapan saja sesuai waktu luang mereka. Rekaman sesi pendampingan juga bermanfaat agar guru yang tidak bisa hadir dapat menontonnya kembali di waktu yang lebih sesuai. Dengan saran-saran ini, diharapkan pendampingan penulisan PTK di SMAN 2 Rahong Utara bisa lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Team mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah NMAN 2 Rahong Utara, Manggarai, Flores, NTT dan semua guru yang terlibat aktif dalam kegiatan pendampingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Blazar and M. A. Kraft, "Teacher and Teaching Effects on Students ' Attitudes and Behaviors," *Educ. Eval. Policy Anal.*, vol. 39, no. 1, 2017, doi: 10.3102/0162373716670260.
- [2] N. Nasrah and E. Elihami, "The Importance of Awareness and Education in Muhammadiyah University of Enrekang," *J. Edukasi Non Form.*, vol. 2, no. 1, pp. 120–125, 2021.
- [3] N. Wijayanti and F. A. Wicaksana, "Freedom of Learning (Kurikulum Merdeka) in The View Ki Hadjar Dewantara and Relevance to the Character Education," *J. Suluh Pendidik.*, vol. 11, no. 2, pp. 190–198, 2023.
- [4] N. Nizaruddin, M. Muhtarom, A. E. P. Nugraha, Y. H. Murtianto, D. Nuvitalia, and S. Sutrisno, "Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SD di Kabupaten Demak," *Indones. J. Community Serv.*, vol. 5, no. 1, pp. 123–130, 2023, doi: 10.30659/ijocs.5.1.123-130.
- [5] T. A. Santosa, Z. Zulyusris, A. Suwars, and K. N. Amalia, "The Educational and Learning Problematic at Senior High School," *Tarb. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 18–24, 2021, doi: 10.18592/tarbiyah.v10i1.4124.
- [6] M. N. S. Syah, "Classroom Action Research As Professional Development of Teachers in Indonesia," *J. Tarbawi*, vol. 13, no. 1, pp. 1–16, 2016, [Online]. Available: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/526>
- [7] R. Herdlein and E. Zurner, "Student Satisfaction , Needs , and Learning Outcomes : A Case Study Approach at a European University," 2015, doi: 10.1177/2158244015580373.
- [8] T. Ulfatun, "Good Teachers: Indonesia's Perspective," *JPP (Jurnal Pendidik. dan Pembelajaran)*, vol. 28, no. 1, pp. 23–29, 2021, doi: 10.17977/um047v27i12021p023.
- [9] M. Afrizal, "A Classroom Action Research: Improving Speaking Skills through Information Gap Activities," *English Educ. J.*, vol. 6, no. 3, pp. 342–355, 2015.
- [10] W. A. Saputra, "A Classroom Action Research in SMA Muhammadiyah 7 Makassar: The effect of Simulation Technique in Speaking Accuracy," *Expo. J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Ingg.*, vol. 6, no. 2, pp. 173–183, 2018, doi: 10.26618/exposure.v6i2.1070.

- [11] R. Tung, "Performance-Based Assessment: Meeting the Needs of Diverse Learners," *Voices Urban Educ.*, no. 46, pp. 3–5, 2017, [Online]. Available: <https://search.proquest.com/docview/1941340117?accountid=14723%0Ahttps://resolver.library.uq.edu.au/?&genre=article&sid=ProQ:&atitle=Performance-Based+Assessment%3A+Meeting+the+Needs+of+Diverse+Learners&title=Voices+in+Urban+Education&issn=1553541X&date=2>
- [12] H. C. Darong, Stanislaus Guna, Yosefina Helenora Jem, and Erna mena Niman, "In-Service Training: English Teacher'S Assessment for Learning (AFL) Practice at Smpn 9 Ruteng, Flores," *Randang Tana - J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 133–150, 2022, doi: 10.36928/jrt.v5i2.1111.
- [13] H. Canggung Darong, E. M. Niman, F. Fatwamati, and F. Nendi, "Implementasi Penilaian Otentik Oleh Guru Bahasa Inggris Di Flores," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 7, no. 1, pp. 65–77, 2022, doi: 10.24832/jpnk.v7i1.2639.
- [14] Muhamad Afandi, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *J. Ilm. " Pendidik. Dasar , "* vol. 1, no. 1, pp. 1–19, 2014.
- [15] S. Sukanti, "Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas," *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, 2014, doi: 10.21831/jpai.v6i1.1786.
- [16] D. Prasetya, "Philosophy Education for Children," *J. Filsafat Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 109–114, 2020, doi: 10.23887/jfi.v3i3.24973.